

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*  
UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN  
OTOMATISASI TATA KELOLA HUMAS DAN KEPROTOKOLAN  
KELAS XII OTKP SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**Hamdanah**

(Guru Produktif OTKP)

e-mail: hamdanahbatola22@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa siswa kelas XII OTKP I pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Marabahan dengan Penerapan Pembelajaran Model Flipped Classroom. Flipped Classroom merupakan gabungan dari Pembelajaran Model tatap muka (face to face) dan E-Learning.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Model pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subyek penelitian siswa kelas XII OTKP I yang berjumlah 36 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perhatian siswa pada pertemuan pertama siklus I sebesar 63,07%. Nilai persentase memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 70,96%. Selanjutnya persentase perhatian tersebut meningkat pada pertemuan ke-2 siklus I sebesar 66,67% dengan nilai persentase tertinggi pada mengerjakan soal yang diberikan guru sebesar 77,41%. Rata-rata persentase perhatian siswa pada siklus I sebesar 64,87%. Pada pertemuan pertama siklus II, persentase perhatian siswa sebesar 77,05% dengan nilai persentase tertinggi pada mendengarkan penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 90,32%. Pada pertemuan kedua siklus II, persentase perhatian siswa sebesar 80,28% dengan nilai persentase tertinggi pada indikator bertanya dengan guru di dalam kelas dan mendengarkan penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 90,32%. Rata-rata persentase perhatian siswa pada siklus II sebesar 76,84%. Hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata sebesar 69,1 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85.

**Kata Kunci: Flipped Classroom, Perhatian Siswa, Hasil Belajar**

**APPLICATION OF THE FLIPPED CLASSROOM LEARNING MODEL  
TO INCREASE STUDENT ATTENTION AND LEARNING OUTCOMES  
WITH A SCIENTIFIC APPROACH IN AUTOMATION OF PRIVATE  
PRACTICE AND PROTOCOL GOVERNANCE COURSES  
OF CLASS XII OTKP AT SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the increase in Attention and Learning Outcomes of Class XII OTKP I students in the subject of Public Relations and Protocol Governance Automation at SMK Negeri 1 Marabahan with the

Application of Flipped Classroom Learning Model. Flipped Classroom is a combination of face-to-face learning and E-Learning.

This type of research is classroom action research. The data collection model used is observation, learning outcomes tests, and documentation. This research was conducted in the Odd Semester of the 2021/2022 academic year with the research subjects being 36 students of class XII OTKP I.

The results showed that the percentage of students' attention at the first meeting of the first cycle was 63.07%. The percentage value of paying attention to the explanation of the material from the teacher is 70.96%. Furthermore, the percentage of attention increased at the second meeting of the first cycle by 66.67% with the highest percentage value on working on the questions given by the teacher of 77.41%. The average percentage of students' attention in the first cycle was 64.87%. At the first meeting of the second cycle, the percentage of student attention was 77.05% with the highest percentage value in listening to the explanation of the material from the teacher of 90.32%. At the second meeting of the second cycle, the percentage of student attention was 80.28% with the highest percentage value on the indicator asking the teacher in the classroom and listening to the explanation of the material from the teacher of 90.32%. The average percentage of student attention in the second cycle is 76.84%. Student learning outcomes in the first cycle are known to be on average 69.1% and have increased in the second cycle to 85.

**Keywords: Flipped Classroom, Student Attention, Learning Outcomes**

---

## I. PENDAHULUAN

Merebaknya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 18) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Marabahan, pada awal masa pandemi adalah dengan daring. Semula siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas, siswa sangat aktif bertanya kepada guru melalui Whatsapp Group namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa menyontek temannya. Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan

yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik.

Sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai tahun ajaran baru Juli 2021 direncanakan seluruh sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sementara itu, data perkembangan pandemi covid-19 belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Bahkan di beberapa tempat masih cenderung naik dan sebagian daerah masuk dalam kategori zona merah. Setiap daerah menerapkan kebijakan yang berbeda terkait pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal tersebut tentu saja menimbulkan rasa kekhawatiran, baik bagi orang tua murid maupun bagi guru. Namun di pihak lain, kerinduan anak-anak akan suasana sekolah juga sudah semakin memuncak. Anak-anak sudah mengingatkan kembali sekolah seperti biasa. Untuk mengurangi risiko kerumunan, sebagian sekolah membuat kebijakan belajar dengan membagi giliran (shift) murid masuk sekolah. Misalnya untuk yang jumlah murid satu kelas sebanyak 40 anak, maka hanya 20 anak yang masuk sekolah sedangkan 20 lainnya belajar di rumah. Bahkan, menurut Kompas Juni 2021, jumlah murid masuk dibatasi hanya maksimal 25% saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Marabahan diperoleh penyampaian materi dari guru kurang bervariasi atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa siswa yang bertanya sehingga tugas yang dikumpulkan menjadi terlambat dan ada beberapa hasil pekerjaan siswa dituliskan oleh orangtuanya. Selain itu, hasil belajar saat PTS (Penilaian Tengah Semester) tahun pelajaran 2021/2022 bahwa hanya 6 dari 36 siswa yang sudah tuntas di atas KKM sebesar 78. Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam model pembelajaran daring di SMK Negeri 1 Marabahan khususnya pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan di kelas XII OTKP.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran flipped classroom. Flipped Classroom adalah bentuk pembelajaran blended (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online) yang menggabungkan pembelajaran sinkron (synchronous) dengan pembelajaran mandiri yang asinkron (asynchronous). Pembelajaran sinkron biasanya terjadi secara real time di kelas. Siswa berinteraksi dengan Guru dan teman sekelas serta menerima umpan balik pada saat yang sama. Sedangkan, pembelajaran asinkron adalah pembelajaran yang sifatnya lebih mandiri. Konten biasanya diakses melalui beberapa bentuk media pada platform digital. Siswa dapat memilih kapan mereka belajar dan juga mereka dapat mengajukan pertanyaan di kolom komentar, serta berbagi ide atau pemahaman mereka tentang sebuah materi dengan pengajar atau teman sekelas. Sedangkan, umpan balik akan diterima mereka tidak pada saat yang sama.

Dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan siswa harus memiliki Perhatian belajar dan aktif agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mudah karena materi Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan memuat materi-materi yang memang membutuhkan konsentrasi dan perhatian. Apabila dalam sebuah pembelajaran siswa tidak perhatian dan terlibat secara aktif, maka

guru akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menerapkan pembuatan susunan acara. Model pembelajaran Flipped classroom termasuk dalam kategori Blended Learning Classroom, yaitu pendekatan pembelajaran campuran antara tatap muka dan on line. Penerapan pembelajaran model flipped-classroom sebagai solusi pembelajaran kelas bergilir pasca pandemi. Model pembelajaran flipped classroom merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif ,efektif pada masa pandemi ini.

Strategi pembelajaran ini semakin berkembang dengan kemajuan teknologi, seperti akses internet serta software yang pendukung lainnya. Pada pembelajaran tradisional pendidik menyampaikan materi, lalu untuk menambah pemahaman materi tersebut maka siswa akan mengerjakan tugas di sekolah dan diberikan pekerjaan rumah. Pada Model pembelajaran flipped classroom, Siswa berpartisipasi dalam mempersiapkan pembelajaran melalui tontonan video, memahami powerpoint dan mengakses sumber belajar yang disediakan oleh pendidik baik melalui e-learning atau cara lainnya. Setelah memiliki persiapan yang lengkap di rumah, maka di kelas Siswa akan mampu untuk menyelesaikan masalah (problem solving), menganalisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Terdapat dua komponen dalam model pembelajaran flipped classroom yaitu “memindahkan pendidikan ke luar kelas” biasanya pembelajaran dihantarkan melalui media elektronik dan memindahkan praktek berupa tugas dan pekerjaan rumah ke dalam kelas.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan bentuk kolaborasi. Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian riset dan tindakan yang berlangsung berulang-ulang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian di dalam kelas. Langkah pertama yaitu merencanakan, kedua yaitu melaksanakan, ketiga yaitu mengamati dan yang terakhir yaitu merefleksikan. Merefleksikan yang dimaksud adalah merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran dalam kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena penelitian tindakan kelas yang digunakan bersifat kolaborasi maka pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri.

Sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan guru apabila ketika melakukan penelitian sudah diketahui keberhasilan dan hambatan yang dilaksanakan pada siklus pertama, guru pelaksana Bersama peneliti menentukan pola dari siklus kedua dan seterusnya. Hal ini bertujuan untuk hasil dan siklus pertama. Desain dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Kemmis & Mc.Taggart (Wijaya, 2010).

Penelitian dilakukan pada SMK Negeri 1 Marabahan, Jl. Jendral Sudirman No. 87 Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, sementara subyek

penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian OTKP SMK Negeri 1 Marabahan yang berjumlah 36 siswa. Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan dengan model pembelajaran Flipped Classroom untuk meningkatkan Perhatian dan Hasil belajar siswa pada tahun Ajaran 2021/2022.

Sedangkan variabel penelitian meliputi:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau Perhatian siswa untuk belajar. Keaktifan siswa dalam belajar komputer tampak dalam kegiatan : memperhatikan pelajaran (visual activities), berdiskusi (oral activities), mendengarkan materi yang disampaikan (listening activities), mencatat materi (writing activities), menggambar (drawing activities), melakukan praktik menggunakan internet (motor activities), menanggapi masalah masalah (mental activities), sikap selama pelajaran (mental activities), dan juga emosi selama pelajaran berlangsung (emosional activities).

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini meliputi Ranah kognitif yang diukur melalui pemberian soal tes.

**B. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif perlu memiliki teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi Hasil guru dalam mengelola pembelajaran dengan Pembelajaran Model Flipped Classroom selama proses belajar mengajar.

2. Tes

Soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (pre test) dan akhir siklus (post test).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan siswa-siswa yang diambil berupa foto saat proses pembelajaran. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada proses pembelajaran.

**C. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

1. Data observasi

Data yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan

dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian.

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

## 2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 78 nilai KKM mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan untuk melihat peningkatan prestasi tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum N$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$N$  : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan siswa belajar secara klasikal:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Angka Persentase

$F$  : Frekuensi yang sedang dicari persentase

$N$  : Jumlah frekuensi banyak individu

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis pada pertemuan ini meliputi data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi direduksi dengan memilih data yang penting dan membuang informasi yang tidak berguna. Selanjutnya data yang telah direduksi disajikan ke dalam pola tertentu agar lebih mudah dibaca. Langkah terakhir yaitu menyimpulkan data dengan memilih informasi-informasi yang penting tanpa menyertakan informasi yang tidak penting.

### 1. Teknik Analisis Persentase Perhatian Siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perhatian Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Perhatian siswa: Jumlah skor kegiatan yang menunjukkan adanya perhatian di kelas dalam waktu pengamatan.

Skor Total : Jumlah skor maksimal yang dilakukan oleh siswa.

2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

- a. Dihitung dari nilai rata-rata (nilai post test)

$$XX = \frac{\sum XX}{\sum XX}$$

Keterangan :

XII = Nilai Rata – rata

$\sum XII$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa (Nana Sudjana, 2014 :109)

- b. Dipersentasikan ketuntasan hasil belajar siswa

$$\% \text{ Ketuntasan siswa tuntas} = \frac{\text{Jumlah} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Jumlah Seluruh Siswa

**D. Indikator Keberhasilan**

Dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dikatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. **BASELINE INDIKATOR KEBERHASILAN MASING-MASING SIKLUS**

No	Variabel	Baseline	Akhir Siklus I (%)	Akhir Siklus II (%)
1.	<b>Perhatian</b>			
	a) Memperhatikan penjelasan guru.	35,48	70,0	75,0
	b) Aktif bertanya dengan guru.	39,52	50,0	50,0
	c) Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang di <i>download</i> pada <i>e-learning</i> .		50,0	75,0
	d) Mendengarkan guru saat menyebutkan materi.	44,35	70,0	75,0
	e) Mengerjakan soal yang diberikan guru.	46,77	50,0	70,0
	f) Mencatat materi yang disampaikan guru.	37,10	50,0	70,0
	g) Mengerjakan tugas dari soal yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .		50,0	70,0
	h) Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	0	50,0	70,0
	i) Mempresentasikan hasil pekerjaan.	40,32	70,0	75,0
	<b>Rata-rata</b>	27,06	56,67	70
2.	Hasil Belajar			
	Lembar Pengamatan Hasil Belajar Siswa	0	60	75

Tabel Baseline indikator keberhasilan penelitian diatas, digunakan sebagai acuan target pencapaian pada tiap siklus. Penelitian tindakan kelas

menggunakan model *Flipped Classroom* dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan persentase minimal 70% dan hasil belajar siswa kelas XII OTKP sekurang- kurangnya 75% dari jumlah siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 78

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

#### A. Pra Siklus

Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 dan diisi dengan menyamakan persepsi antara peneliti dan guru, mematangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan melakukan pengamatan terhadap kelas XII OTKP saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat sembilan indikator yang akan diamati pada saat penelitian, yakni: (1) memperhatikan penjelasan materi dari guru, (2) bertanya dengan guru di dalam kelas, (3) mengajukan pertanyaan mengenai materi yang di *download* pada *e-learning*; (4) mendengarkan guru saat Menyebutkan materi pelajaran, (5) mengerjakan soal, (6) mencatat materi yang disampaikan guru, (7) mengerjakan tugas dari soal yang telah di *download* melalui *e-learning*, (8) mengerjakan kuis yang telah di *download* melalui *e-learning*, (9) mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru. Dari wawancara dengan guru pembimbing, diperoleh hasil bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM sehingga kurang memuaskan.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

Pada tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) guru bersama peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tahapan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas pada siklus I; (2) peneliti mempersiapkan lembar observasi perhatian siswa yang digunakan pada saat penelitian; (3) peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan disini adalah *E-learning*. Kemudian peneliti mengupload materi yang sudah disiapkan ke *E-learning*. Pada Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 3 X 45 menit.

##### a. Pertemuan I

Pada tahap observasi dilakukan untuk mengetahui perhatian siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pada tahap ini, peneliti dibantu dengan 2 orang teman yang berperan sebagai observer. Dua orang observer masing-masing mengamati 18 siswa dan peneliti mengamati 18 siswa berdasarkan kartu nama yang telah dibagikan. Pembagian kartu nama untuk memudahkan observer (termasuk peneliti) dalam mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap

observasi ini, observer menilai perhatian masing-masing siswa saat pembelajaran berlangsung pada lembar observasi perhatian siswa.

**Tabel 2. DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Perhatian	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.	26	36	72,22
2.	Bertanya dengan guru di dalam kelas.	22	36	61,11
3.	Mengajukan pertanyaan dari materi yang telah <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	19	36	52,78
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	25	36	69,44
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru.	24	36	66,67
6.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	25	36	69,44
7.	Mengerjakan tugas dari soal yang telah <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	22	36	61,11
8.	Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	21	36	58,33
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru.	22	36	61,11
Rata-rata perhatian siswa pada pertemuan I siklus I				63,44

Pada tahap refleksi, perhatian siswa selama proses pembelajaran masih belum maksimal. Dibawah ini merupakan rincian hal-hal yang dimaksud.

- 1) Siswa baru pertama kali menggunakan *e-learning* dan belum keseluruhan paham mengenai fitur-fitur yang ada pada *e-learning*, sehingga masih banyak siswa yang masih bingung.
- 2) Siswa kurang persiapan dengan materi yang diajarkan sehingga banyak siswa yang tidak mengerjakan soal, kuis maupun tugas.
- 3) Masih banyak siswa yang belum fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Pada pertemuan berikutnya, guru harus memberikan tutorial penggunaan

e- learning secara singkat agar siswa tidak kebingungan dalam menggunakannya.

**b. Pertemuan Kedua**

Sebelum melaksanakan penelitian pada pertemuan kedua siklus I, peneliti mempersiapkan kelengkapan mengajar menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, diantaranya mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus I, kartu nama (*name tag*), lembar observasi perhatian siswa, lembar evaluasi hasil belajar siswa dan alat dokumentasi.

Pada tahap observasi terhadap perhatian dan hasil belajar siswa, tahap pengamatan dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran menerapkan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dengan menggunakan lembar observasi perhatian siswa beserta pedoman observasi. Peneliti dibantu oleh dua observer yang mengamati kegiatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil berikut.

Tabel 3. DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN SISWA  
PERTEMUAN II SIKLUS I

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Perhatian	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.	25	36	69,44
2.	Bertanya dengan guru di dalam kelas.	23	36	63,89
3.	Mengajukan pertanyaan dari materi yang telah di <i>download</i> melalui <i>e- learning</i> .	24	36	66,67
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	32	36	88,89
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru.	28	36	77,78
6.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	21	36	58,33
7.	Mengerjakan tugas dari soal yang telah di <i>download</i> melalui <i>e- learning</i> .	22	36	61,11
8.	Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e- learning</i> .	18	36	50,00
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru.	20	36	55,56
Rata-rata perhatian siswa pada pertemuan II siklus I				65,74

Sedangkan hasil belajar siswa pada Siklus I, ringkasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. RINGKASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No.	Item	Nilai / Jumlah
1.	Nilai Tertinggi	85
2.	Nilai Terendah	40
3.	Rata-rata	69,1
4.	Jumlah Siswa Tuntas	11
5.	Persentase Ketuntasan	30,56%

### c. Refleksi

Terdapat beberapa indikator pada pengamatan perhatian siswa yang belum mencapai skor maksimal seperti siswa aktif bertanya dengan guru di dalam kelas, siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang di *download* melalui *e-learning*, mengerjakan kuis dari kuis yang telah di *download* melalui *e-learning*, mengerjakan tugas dari soal yang telah di *download* melalui *e-learning* dan mempresentasikan hasil pekerjaan pada guru. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, siswa yang masih belum paham dengan *e-learning* karena baru pertama kali menggunakannya dan juga siswa yang kurang persiapan dengan materi yang diajarkan. Selain itu siswa juga merasa sudah cukup dengan apa yang disampaikan oleh guru, mereka tidak berusaha untuk mencari materi sendiri yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, disepakati beberapa rencana perbaikan untuk siklus II yaitu dengan menyiapkan materi yang lebih menarik di *e-learning*, memberikan tutorial penggunaan *e-learning* secara singkat agar siswa tidak kebingungan dalam menggunakannya dan dengan melakukan pendekatan individu agar siswa lebih aktif dengan memberikan motivasi bahwa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan sangat penting untuk dipelajari.

Hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga langkah yang akan dilakukan untuk menunjang hasil belajar pada siklus II adalah dengan memberikan materi-materi tambahan yang di *upload* pada *e-learning* dan juga mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika ada yang belum paham mengenai materi yang dibahas melalui media *e-learning*.

## 2. Siklus II

### a. Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I yang masih ada beberapa hambatan, maka pada perencanaan siklus II, peneliti akan memperbaiki hambatan agar siklus II berjalan lebih baik dan meningkat. Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak berbeda dengan siklus I, peneliti dan guru mendiskusikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dengan

memperhatikan hasil refleksi pada siklus I sekaligus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi belajar, dan lembar observasi perhatian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 13 September 2021 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 26 September 2021 dengan alokasi waktu masing-masing 3 X 45 menit.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II, siswa mulai terbiasa dengan adanya *e-learning* yang digunakan dalam kelas. Guru juga sudah menerapkan dengan baik model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi berdasarkan lembar observasi perhatian siswa yang diisi oleh ketiga observer penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. **DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN PERTEMUAN I SIKLUS II**

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Perhatian	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.	30	36	83,33
2.	Bertanya dengan guru di dalam kelas.	28	36	77,78
3.	Mengajukan pertanyaan dari materi yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	28	36	77,78
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	33	36	88,89
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru.	28	36	77,78
6.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	30	36	83,33
7.	Mengerjakan tugas dari soal yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	26	36	72,22
8.	Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	27	36	75,00
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru.	25	36	69,44
Rata-rata perhatian siswa pada pertemuan I siklus II				78,45

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, perhatian siswa selama pembelajaran mulai meningkat dengan baik. Dibawah ini merupakan rincian hal-hal yang dimaksud.

1. Siswa telah terbiasa melakukan pembelajaran dengan model

- pembelajaran *Flipped Classroom* sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa mulai paham dengan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran.
  3. Siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Materi sudah siswa pelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat mengerjakan soal, tugas maupun kuis dengan baik.

**b. Pertemuan Kedua**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat yang mendukung pembelajaran mulai dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kartu nama (*name tag*), lembar tes hasil belajar siswa, materi, tugas, dan soal yang di upload pada *e-learning*, dan alat dokumentasi.

Pada tahap observasi terhadap perhatian siswa pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan observer, terjadi peningkatan yang signifikan. Hasil pengamatan perhatian siswa pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut.

Tabel 6. DATA HASIL OBSERVASI PERHATIAN SISWA PERTEMUAN II SIKLUS II

No.	Indikator Yang Diamati	Jumlah Siswa Perhatian	Jumlah Seluruh Siswa	Persentase (%)
1.	Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.	31	36	86,11
2.	Bertanya dengan guru di dalam kelas.	33	36	91,67
3.	Mengajukan pertanyaan dari materi yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	27	36	75,00
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	33	36	91,67
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru.	27	36	75,00
6.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	28	36	77,78
7.	Mengerjakan tugas dari soal yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	29	36	80,55
8.	Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	26	36	72,22
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru.	29	36	80,55
Rata-rata perhatian siswa pada pertemuan II siklus II				81,17

Sedangkan hasil belajar siswa pada Siklus I, ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. RINGKASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No.	Item	Nilai / Jumlah
1.	Nilai Tertinggi	92
2.	Nilai Terendah	68
3.	Rata-rata	82,5
4.	Jumlah Siswa Tuntas	33
5.	Persentase Ketuntasan	91,67%

**c. Refleksi**

Rencana perbaikan yang disusun pada tahap refleksi siklus I dapat dilaksanakan dengan baik di siklus II. Hal tersebut terlihat dari data di tahap pengamatan siklus II, dimana semua indikator perhatian siswa telah tercapai dari kriteria yang ditentukan yakni sebesar 70%.

**C. Pembahasan**

**1. Pembelajaran *Flipped Classroom* Meningkatkan Perhatian Siswa**

Hasil observasi perhatian siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata persentase perhatian siswa sebesar 64,87% dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang diharapkan. Siklus I dilanjutkan dengan siklus II dan berjalan dengan baik. Dari 9 indikator perhatian siswa yang diamati, semua indikator telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu minimal 70%.

Sembilan indikator yang telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian adalah indikator memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru sebesar 83,87%, bertanya dengan guru di dalam kelas sebesar 90,32%, mengajukan pertanyaan dari materi yang telah di *download* melalui *e-learning* sebesar 74,19%, mendengarkan penjelasan materi dari guru sebesar 90,32%, mengerjakan soal yang diberikan guru sebesar 74,19%, mencatat materi yang disampaikan oleh guru sebesar 77,41%, mengerjakan tugas dari soal yang telah di *download* melalui *e-learning* sebesar 80,64%, mengerjakan kuis dari kuis yang telah di *download* melalui *e-learning* sebesar 70,96%, mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru sebesar 80,64%. Hasil yang didapat adalah rata-rata keseluruhan persentase perhatian siswa pada siklus II meningkat menjadi 78,67%. Berikut tabel persentase perhatian siklus I dan siklus II.

Tabel 8. PERSENTASE PERHATIAN SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
1.	Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.	70,96	83,87	83,87	83,87
2.	Bertanya dengan guru di kelas.	61,29	70,96	70,96	90,32

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Pert. I	Pert. II	Pert. I	Pert. II
3.	Mengajukan pertanyaan dari materi yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i> .	51,61	58,06	58,06	74,19
4.	Mendengarkan penjelasan materi dari guru.	67,74	90,32	90,32	90,32
5.	Mengerjakan soal yang diberikan guru.	64,51	74,19	74,19	74,19
6.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	67,74	83,87	83,87	77,41
7.	Mengerjakan tugas dari soal yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i>	61,29	80,64	80,64	80,64
8.	Mengerjakan kuis dari kuis yang telah di <i>download</i> melalui <i>e-learning</i>	58,06	70,96	70,96	70,96
9.	Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada guru.	64,51	80,64	80,64	80,64
<b>Rata-rata perhatian siswa</b>		<b>63,08</b>	<b>66,74</b>	<b>77,05</b>	<b>81,17</b>

Rata-rata keseluruhan indikator perhatian siswa pada siklus I mencapai 64,87% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,67%. Peningkatan rata-rata indikator siklus I ke siklus II adalah 13,8%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan perhatian siswa.

## 2. Pembelajaran *Flipped Classroom* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar Siklus I dan Siklus II dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yakni 75, kemudian adanya peningkatan nilai dari satu siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. RINGKASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Item	Nilai / Jumlah	
		I	II
1.	Nilai Tertinggi	85	92
2.	Nilai Terendah	40	68
3.	Rata-rata	69,1	82,5
4.	Jumlah Siswa Tuntas	11	33
5.	Persentase Ketuntasan	30,56%	91,67%

Berdasarkan tabel 13 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan mengalami peningkatan. Hal itu diperoleh dari Siklus I yang memiliki nilai rata-rata 69,1 dengan persentase ketuntasan 30,56% dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,5 dengan persentase ketuntasan 91,67% dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 33 siswa.

#### **IV. PENUTUP**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil perbaikan pembelajaran, maka dapat ditarik simpulan bahwa dengan menerapkan Pembelajaran Model Flipped Classroom dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar pada materi Pembuatan susunan acara dan pengetahuan metakognitif pada siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Marabahan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar siswa yang berhasil yakni pada siklus I 30,56%. Sedangkan pada siklus II diperoleh persentase 91,67% maka angka tersebut berada pada kategori tinggi. Jadi persentase rata-rata hasil belajar siswa kelas XII OTKP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sedangkan untuk pengetahuan metakognitif dapat dilihat dari adanya Jadi persentase rata-rata pengetahuan metakognitif siswa kelas XII OTKP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan kajian sebelumnya disarankan, bagi siswa hendaknya lebih terbiasa belajar dengan proses ilmiah yang diusung kurikulum 2013 dengan lebih baik. Apalagi dipadu dengan berbagai Model atau cara pembelajaran yang lebih menarik, akan menambah Perhatian dalam belajar sehingga hasil belajar dapat tercapai optimal. Selain itu hendaknya siswa lebih dapat mengatur dan mengelola pemikirannya sendiri, sehingga informasi baru yang diperoleh lebih dapat dimaknai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Ali, Mohammad. 2014. Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Arkasa
- Amirono & Daryanto. (2016). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2010). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhilaturrahmi. (2017). "Penerapan Model Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester II A PGSD Mata Kuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah". Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1): 116. ISSN 2579-925x.
- Ghony, Junaidi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Malang: UIN Malang Press.
- Hermawan, Irwan, dkk.. (2016). "Penerapan Model Flipped Classroom untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam Di Indonesia”. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1): 1099.
- Poerwadarminta, (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet V, Jakarta: Balai
- Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Retno, Dyah. (2011). *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publishing
- Safitri, Dyah. (2016). “Penerapan Model Flipped Classroom untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan I”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(5):
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (1992). *Interaksi & Perhatian Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Perhatian Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, cet. Ke-V.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sudjana nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet. ke-VII, 2001.
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharmin Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: